

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari perbandingan rekrutmen dan kaderisasi partai PKB dan PKS di Kabupaten Grobogan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya:

1. Rekrutmen politik partai PKB secara garis besar memprioritaskan calon pengusungnya dari kader NU yang sesuai dengan ideologi partai islam PKB dominan terhadap warga NU. Sedangkan dari partai PKS dalam merekrut kader bersifat terbuka untuk semua beragam agama namun harus melewati jenjang pengkaderan. Rekrutmen politik keduanya dari mulai sertifikasi, nominasi dan kandidasi berbeda beda mulai model seleksi PKB yang bersifat inklusif terbuka untuk siapa saja yang menjadi kandidat, namun PKS justru cenderung pada seleksi secara eksklusif yang mengharuskan para kandidat melewati jenjang PKS untuk menjadi bakal caleg. Persamaan lainnya penyeleksi dari PKS dan PKB sama sama menggunakan metode desentralisasi kandidat diputuskan oleh pimpinan partai, kemudian tipe model seleksi informal terlokak penguasa lokal memutuskan prosedur umum yang digunakan partai politik. Dari faktor yang mempengaruhi rekrutmen politik secara keseluruhan ada 2 faktor yakni pendukung dan penghambat rekrutmen PKB dan PKS hampir sama, dalam hal adanya rekrutmen politik mampu mencetak pemimpin yang amanah yang bisa merubah negara Indonesia menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat dari rekrutmen kurangnya edukasi terhadap masyarakat dalm memilih pemimpin yang berkualitas yang bisa mengerti keinginan/ aspirasi dari masyarakat kususnya, pemilihan pemimpin yang secara financial mampu namun mengesampingkan mereka yang memiliki kualitas jauh lebih baik daripada mampu secara materi. Hal itu yang masih krusial dalam permasalahan di rekrutmen politik.
2. Sistem kaderisasi PKB dan PKS dalam hal ini dikatakan cukup berbeda pasalnya untuk menentukan kader yang berkualitas PKS cukup dikatakan lebih terstruktur dapat dilihat dari kurikulum kaderisasi yang sudah ada sejak partai didirikan dengan mengacu pada 5 pokok bahasan keagamaan,

kebangsaan, kemasyarakatan, kepartaian, kepemimpinan dan kewirausahaan, kemudian jenjang kaderisasi yang terstruktur dari pemula hingga utama sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Serta adanya divisi yang menanggung jawabi kaderisasi partai berdasarkan struktur kepengurusan. Sedangkan PKB belum dijelaskan secara pasti dari AD/ART maupun kesepakatan partai dalam hal pembuatan silabus kurikulum kaderisasi, jenjang kaderisasi yang terstruktur, dan divisi yang bertanggung jawab sesuai dengan kepengurusan partai. Adapun faktor yang mempengaruhi sistem kaderisasi partai politik adalah dari faktor pendukung kader SDM yang sebanyak banyaknya untuk meneruskan perjuangan partai dan mampu menyerap aspirasi dari masyarakat oleh wakil rakyat. Sedangkan faktor yang menghambat dari kedua partai tersebut adalah berhentinya kader ditengah jalan karena terpaut pekerjaan yang lebih menguntungkan, kurangnya edukasi terhadap masyarakat dalam menentukan pemimpin yang berkualitas karena sebagian masyarakat hanya mengerti ketika maraknya pilkada atau pemilu ketika bersaing dalam money politic.

3. Secara keseluruhan dari hasil perbandingan rekrutmen politik dan sistem kaderisasi kedua partai peneliti menyimpulkan bahwasannya dari segi rekrutmen partai politik PKB jauh lebih baik dibuktikan dengan adanya perolehan suara pilkada tahun 2019 mendulang banyak suara 26.441% dengan perolehan 7 kursi lembaga legislatif. Sedangkan PKS hanya 11.720% dengan perolehan kursi 2 lembaga legislatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa rekrutmen politik PKB cukup baik dibandingkan PKS karena PKB ada kaitannya dengan partai islam tradisional yang mampu berbaur dengan masyarakat desa dan juga hadir dalam setiap event kehadiran masyarakat desa seperti budaya jawa, selamatan, tahlilan dan lain lain, PKB bersifat santai dan sederhana karena membaur sesuai dengan masyarakatnya, PKB dikabupaten Grobogan sendiri secara letak geografis mayoritas banyak pedesaan dan masyarakatnya masih tradisional sehingga bisa dikatakan cukup diminati banyak orang karena banyak mendominasi anggotanya dari kaum santri, para tokoh kyai dan pemuka agama lainnya. Sedangkan PKS partai islam berbasis islamis PKS sendiri hanya mendominasi mayoritas masyarakat perkotaan yang banyak beragam agama dan kelompok muda sehingga PKS hanya membaur pada lingkup perkotaan saja

belum mampu ke ranah masyarakat desa. Namun dari sistem kaderisasi PKS cukup terstruktur dan bisa dianggap sebagai kaderisasi partai yang ideal dibandingkan PKB.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan penulis bermaksud memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti maupun lembaga yang dimaksud seagai berikut:

1. Bagi lembaga partai, seperti yang telah dipaparkan pada hasil dan analisis penelitian baik PKB maupun PKS dalam perekrutan, menyeleksi, metode yang digunakan seharusnya bersifat inklusif yang melibatkan masyarakat ikut serta dalam penetapan bakal calon legislatif tidak hanya mmelibatkan putusan pimpinan dan pengurus partai saja namun sebagian elemen masyarakat agar sistem rekrutmen di Indonesia memiliki sifat demokratis. Jikalau hanya melibatkan internal partai saja maka diawatirkan pimpinan / pengurus partai akan lebih memilih yang dikenali atau disukai saja. Maka dari itu partai politik diharapkan bersifat demokratis sesuai ketentuan rekrutmen politik yang ideal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperbanyak sumber penelitian terdahulu dan juga referensi teori yang pas dan baik agar tidak kesulitan dalam menganalisis hasil penelitian dikemudian hari, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan data, peneliti selanjutnya ditunjang wawancara dari narasumber yang berkompeten agar pertanyaan dapat terjawab sesuai dengan jawaban rumusan masalah yang diharapkan.